

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER
KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII
B SMPIT IBNUL QOYYIM MAKASSAR**

Abdul Mubarak¹, Bisyri Abdul Karim², Muh. Azhar³, Surani⁴, Bambang Sampurno⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹10120220054@student.umi.ac.id, ²bishri.abdul@umi.ac.id,
³muhazhar.burhanuddin@umi.ac.id, ⁴surani@umi.ac.id,
⁵bambang.sampurno@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the collaborative Advance Organizer learning model in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at class VIII B of SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 students of class VIII B. Data collection techniques included observation, documentation, and tests. The results of the study indicate that the implementation of the collaborative Advance Organizer learning model in class VIII B at SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar was carried out effectively. The learning process became more active, interactive, and student-centered. This learning model was proven to improve students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This can be seen from the increase in students' learning completeness in each cycle, from 36.7% in the pre-cycle with an average score of 69, increasing to 56.7% in cycle I with an average score of 75, and reaching 100% in cycle II with an average score of 86.83. Therefore, the collaborative Advance Organizer learning model is effective in improving students' motivation, participation, understanding, and learning outcomes.

Keywords: Advance Organizer Collaborative Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VIII B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif di kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar terlaksana dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan

ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus, yaitu dari 36,7% pada pra siklus dengan nilai rata-rata 69, meningkat menjadi 56,7% pada siklus I dengan nilai rata-rata 75, dan mencapai 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,83. Dengan demikian, model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Advance Organizer Kolaboratif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Indonesia 2023).

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, motivasi belajar menjadi salah satu

faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik (Wina Sanjaya 2021).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rendahnya motivasi belajar dapat menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya hasil belajar peserta didik (Sadirman 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak

mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara efektif agar mampu meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi belajar peserta didik. (Abuddin Nata 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar, khususnya pada kelas VIII B, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi aktif, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar, dari 30 peserta didik hanya 4 peserta didik (13%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 26 peserta didik (87%) masih berada di bawah KKM dengan rentang nilai 65–79.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh

karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Advance Organizer Kolaboratif. Model ini dikembangkan oleh David Ausubel yang menekankan pentingnya pemberian kerangka konsep awal sebelum materi utama disampaikan agar peserta didik lebih mudah menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Ketika dikombinasikan dengan pendekatan kolaboratif, model ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, serta membangun pemahaman secara bersama-sama. (David P. Ausubel 1968).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik kelas VIII B. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan solusi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi sekolah, peserta didik, dan proses penelitian. Sementara itu, tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan pada setiap siklus. (Sugiyono 2019).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, antusiasme, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik (Hamzah B Uno 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Advance Organizer Kolaboratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar

Pelaksanaan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan evaluasi. Model pembelajaran ini diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan kolaboratif.

Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, lembar observasi, serta instrumen evaluasi. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait materi yang akan diajarkan dan kondisi peserta didik di kelas VIII B.

Persiapan ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan sesuai tujuan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada siklus I, materi yang diajarkan adalah jual beli dan utang piutang. Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah hukum riba dan kemajuan peradaban Islam Daulah Ayyubiyah.

Dalam proses pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan memberikan pengantar materi atau advance organizer untuk membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi kolaboratif. Melalui diskusi ini, peserta didik saling bertukar pendapat, menganalisis materi, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Selama penerapan model pembelajaran ini, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, lebih antusias dalam diskusi kelompok, serta mulai berani

mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui interaksi dan kerja sama kelompok. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Penerapan model ini juga sejalan dengan teori David Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya.

2. Model Pembelajaran Advance Organizer Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan motivasi belajar ini dapat dilihat dari perubahan sikap, perhatian, keaktifan, minat, dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pra siklus, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurang fokus, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dari 30 peserta didik terdapat 13 siswa (43%) berada pada kategori kurang, 5 siswa (17%) kategori cukup, 6 siswa (20%) kategori baik, dan 6 siswa (20%) kategori sangat baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih belum optimal. Proses pembelajaran masih cenderung didominasi metode konvensional sehingga keterlibatan peserta didik belum maksimal.

Setelah penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif pada siklus I, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi siklus I, terdapat 4 siswa (13%) kategori kurang, 6 siswa (20%) kategori cukup, 9 siswa (30%) kategori baik, dan 11 siswa (37%) kategori sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan signifikan pada kategori kurang, dari 43% menjadi 13%. Sebaliknya, kategori baik dan

sangat baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran dan lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Pada siklus II, peningkatan motivasi belajar peserta didik terlihat semakin optimal. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 13 siswa (43%) kategori sangat baik, 10 siswa (33%) kategori baik, dan 7 siswa (23%) kategori cukup. Pada siklus ini sudah tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori kurang.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini juga selaras dengan teori motivasi belajar John M. Keller yang menekankan pentingnya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Hasil Observasi dan Tes

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMPIT Ibnul Qoyyim Makassar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap pra siklus, kondisi pembelajaran masih cenderung berlangsung secara konvensional dengan dominasi metode ceramah. Peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang optimal. Hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik masih rendah dan berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari 30 peserta didik terdapat 13 peserta didik (43%) berada pada

kategori kurang, 5 peserta didik (17%) kategori cukup, 6 peserta didik (20%) kategori baik, dan 6 peserta didik (20%) kategori sangat baik. Selain itu, hasil tes pra siklus menunjukkan nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 69 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36,7%. Dari 30 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sedangkan 19 peserta didik lainnya belum mencapai KKM.

Setelah penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif pada siklus I, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Mereka terlihat lebih fokus saat guru memberikan advance organizer di awal pembelajaran, kemudian lebih aktif saat berdiskusi dalam kelompok.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Terdapat 4 peserta didik (13%) kategori kurang, 6 peserta didik (20%) kategori cukup, 9 peserta didik (30%) kategori baik, dan 11 peserta didik (37%) kategori sangat baik. Sementara itu, hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta

didik meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56,7%.

Meskipun hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran kembali dilakukan pada siklus II dengan memaksimalkan diskusi kelompok dan keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok berjalan lebih efektif dan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang. Sebanyak 7 peserta didik (23%) berada pada kategori cukup, 10 peserta didik (33%) kategori baik, dan 13 peserta didik (43%) kategori sangat baik. Hasil tes siklus II juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan nilai rata-

rata mencapai 86,83 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya lebih termotivasi dalam belajar, tetapi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus.

Temuan ini sejalan dengan teori David Ausubel yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMPIT Ibnu Qoyyim Makassar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII B SMPIT

Ibnu Qoyyim Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, guru juga berperan optimal sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 36,7% dengan nilai rata-rata 69. Setelah diterapkan model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif pada

siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 56,7% dengan nilai rata-rata 75. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, yaitu persentase ketuntasan belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata 86,83. Dengan demikian, model pembelajaran Advance Organizer kolaboratif efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPIT Ibnu Qoyyim Makassar.

Suharsimi Arikunto. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2019. Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

David Ausubel. 1968. Educational Psychology: A Cognitive View. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Hamzah B. Uno. 2016. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sardiman A. M.. 2021. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.